

## **PENGARUH TARI RAPAI GELENG DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA SAFINATUL NAJJAH MANGGENG**

**Sri Amalia Zahra, Rani Puspa Juwita**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda  
Aceh

Email: [200210019@student.ar-raniry.ac.id](mailto:200210019@student.ar-raniry.ac.id), [rani.juwita@ar-raniry.ac.id](mailto:rani.juwita@ar-raniry.ac.id)

Submit: Juli 2024

Proses Review: Juli 2024

Diterima: Agustus 2024

Publikasi: Agustus 2024

### **Abstract**

*Improving the social quality of individuals can be achieved through interaction and adaptation of behavior in society according to accepted guidelines. In this case, Rapai Geleng dance is proven as an effective tool to stimulate social growth in early childhood. This study was directed at measuring the impact of Rapai Geleng dance training on social development in children aged 5 to 6 years at RA Safinatul Najjah Manggeng. The focus of the study was on 12 children, divided into 7 girls and 5 boys. The method used is quantitative experimental with a single group testing design before and after the experiment. The study used the whole sample and collected data through observation and documentation. Data analysis used an independent t-test to compare scores before and after the experiment. The results showed a marked improvement in the social skills of the children who engaged in Rapai Geleng dance, with an increase in the mean score from 6.5 to 17.5. Hypothesis testing confirmed the significant difference in scores, resulting in a T count of 7.888 which is greater than the T table of 1.796, with degrees of freedom (df) 11 and a significance value (p-value) of 0.00, which is lower than 0.05. This data reinforces the conclusion that Rapai Geleng dance is effective in supporting children's social development.*

**Keywords:** Rapai Geleng Dance, Sosial Development, Early Childhood

### **Abstrak**

*Peningkatan kualitas sosial individu dapat dicapai melalui interaksi dan adaptasi perilaku dalam masyarakat sesuai panduan yang diterima. Dalam hal ini, tari Rapai Geleng terbukti sebagai alat yang efektif untuk menstimulasi pertumbuhan sosial pada anak-anak usia dini. Penelitian ini diarahkan untuk mengukur dampak dari pelatihan tari Rapai Geleng terhadap perkembangan sosial pada anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun di RA Safinatul Najjah Manggeng. Fokus penelitian adalah kepada 12 anak, yang terbagi menjadi 7 perempuan dan 5 laki-laki. Metode yang dipakai adalah kuantitatif eksperimental dengan desain pengujian grup tunggal sebelum dan sesudah eksperimen. Penelitian menggunakan sampel secara keseluruhan dan mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji t independent untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah eksperimen. Hasilnya menunjukkan kemajuan yang nyata dalam kemampuan sosial anak-anak yang melibatkan diri dalam tari Rapai Geleng, dengan peningkatan skor rata-rata dari 6,5 menjadi 17,5. Uji hipotesis mengkonfirmasi perbedaan signifikan dalam nilai, menghasilkan T hitung 7.888 yang lebih besar dari T tabel 1.796, dengan derajat kebebasan (df) 11 dan nilai signifikansi (p-value) 0,00, yang lebih rendah daripada 0,05. Data ini memperkuat kesimpulan bahwa tari Rapai Geleng berhasil secara efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak.*

**Kata Kunci:** Tari Rapai Geleng, Perkembangan Sosial, Anak Usia Din

## **PENDAHULUAN**

*National Association for The Education of Young Children* (NAEYC) menyebutkan bahwa anak usia dini mencakup anak-anak yang berumur 0-8 tahun, yang dikenal juga sebagai masa *golden age* atau usia emas (S. M. Melinda & Muryanti, 2023). Saat ini, kita menyaksikan kemajuan yang signifikan dan cepat dalam berbagai bidang kehidupan manusia (Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, 2024).

Pendidikan adalah alat yang memberdayakan individu untuk mengubah dunia sekitarnya (Mesiono et al., 2019). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah proses menstimulasi pendidikan pada anak berusia 0-6 tahun untuk mendukung perkembangan fisik dan mental mereka, sehingga siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (Setiawan et al., 2018). Pendidikan untuk anak usia dini adalah institusi yang sangat krusial dalam mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak (Surakarta, 2018).

Dari observasi yang dilakukan di RA Safinatul Najjah Manggeng, terlihat beberapa anak mengalami kendala dalam perkembangan sosial. Misalnya, ada anak yang sering bermain sendirian dan tampak menghindari interaksi dengan teman sebayanya. Anak-anak tersebut juga cenderung menolak untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh guru serta enggan menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi ini berdampak pada terhambatnya perkembangan sosial mereka, yang sangat krusial pada usia dini (Nurhasanah, Sari & Kurniawan, 2021).

Pengembangan kemampuan sosial diperlukan dan berperan signifikan dalam proses pertumbuhan anak, mengingat hal ini sangat esensial dalam mempersiapkan anak untuk sekolah (A. E. Melinda, 2021)

Perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan sikap atau tingkah laku ketika berinteraksi dan membangun hubungan dalam masyarakat, sesuai dengan norma dan panduan sosial yang berlaku (Juwita, Fajriah, & Hijriati, 2022). Pertumbuhan dalam aspek sosial menggambarkan proses pencapaian kedewasaan dalam berinteraksi secara sosial. Anak-anak mengembangkan keterampilan sosial melalui berbagai peluang dan pengalaman berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka (Maola & Lestari, 2021).

Sejak berusia enam bulan, anak sudah mulai merasakan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya karena pada usia tersebut mereka mulai memahami lingkungan mereka (Dewi, Mayasarokh, & Gustiana, 2020). Menurut Hurlock, perkembangan sosial merupakan kapasitas individu untuk berinteraksi dengan faktor-faktor sosialisasi dalam masyarakat dengan cara yang sesuai dengan norma-norma sosial (Dewi, Mayasarokh, & Gustiana, 2020).

Pendidikan kemampuan sosial sejak usia dini merupakan hal penting. Apabila anak mengalami kendala dalam perkembangan sosialnya di masa kanak-kanak, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkembang di masa depan. Tidak semua anak secara alami dapat menunjukkan perilaku sosial yang diharapkan. Oleh karena itu,

\*\*\*\*\*

kolaborasi antara orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan sosial anak. Orang tua dan guru berperan penting dalam membentuk kemampuan sosial anak. Selain itu, teman sebaya juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu membentuk perilaku sosial anak (Awalunisah, Agusniatih, Amrullah, & Supu, 2022).

Terdapat bermacam-macam metode yang efektif untuk mendukung pertumbuhan sosial pada anak menjadi lebih optimal. Menciptakan lingkungan belajar yang memikat akan membuat anak merasa disrutar sehingga berpengaruh positif terhadap proses pemahamannya. Penggunaan media yang sesuai sangat penting untuk mencapai hasil positif ini. Media berfungsi sebagai alat perantara yang esensial dalam memberikan rangsangan yang membuat anak merasa senang dan terlibat. Sebagai contoh, seni tari bisa dijadikan salah satu media pembelajaran yang efektif (Setiawan et al., 2018)

Dalam kajian ini, terdapat seni tari yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik bagi anak-anak, yaitu tari Rapai Geleng. Tarian ini bertujuan agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan sosialisasi dan mempererat hubungan dengan teman sebaya mereka. Mereka diajarkan untuk bertanggung jawab atas peran mereka, di mana setiap anak diharapkan dapat menuntaskan tugas yang diamanahkan. Selain itu, tarian ini juga mendukung kerja sama tim, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong anak-anak untuk berani menampilkan kemampuan serta talenta yang mereka miliki.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tarian memiliki dampak positif dalam pengembangan sosial anak (Darmiana et al., 2024) dengan judul Penerapan tari dampeng untuk mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Subulussalam. Tari dampeng merupakan sebuah aktivitas yang sangat menarik untuk dijadikan materi pengajaran bagi anak-anak. Tidak hanya menciptakan kesenangan, tari ini juga berperan dalam pengembangan aspek sosial dan emosional mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hilda Zahra Lubis et al., 2024) dengan judul Analisis peran tari dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Mengimplementasikan tarian Batak Tor-Tor di TK Anline terbukti berperan dalam meningkatkan kecerdasan sosial anak. Tarian ini tidak hanya memberikan kesenangan, tapi juga membantu dalam pengembangan sosial, kognitif, serta melibatkan latihan kemampuan motorik kasar pada anak-anak.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Awalunisah et al., 2022) dengan judul Pengaruh tari tradisional vose sakaya terhadap perilaku sosial anak di kelompok B PAUD Sulawesi permata bangsa. Peningkatan penggunaan tarian sebagai alat untuk mengembangkan sikap sosial pada anak terlihat dari kemampuan mereka untuk bekerja sama serta meningkatnya hasrat dan penerimaan sosial mereka.

Menari merupakan metode efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak-anak kecil. Melalui tarian, anak-anak berinteraksi sosial dengan teman-teman seumur mereka. Di lingkungan kelompok

ini, anak-anak mulai membina persahabatan dan belajar tentang pentingnya kebersamaan. Keberadaan dalam sebuah kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial mereka (Ramdani & Restian, 2020)

Tari untuk anak-anak berperan dalam mendukung perkembangan mereka serta mengenalkan mereka pada kekayaan seni dan budaya sejak usia dini. Harapannya adalah agar mereka merasa bertanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan warisan budaya yang berharga ini. Anak-anak merupakan generasi yang akan melanjutkan eksistensi dan keberlanjutan budaya negara. Oleh karena itu, pendidikan seni di sekolah bertujuan untuk membangkitkan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai warisan budaya dari nenek moyang mereka. (Mangunsong, 2021) Tari adalah warisan budaya yang berharga dari Indonesia yang perlu dipertahankan dan diwariskan.

Tari Rapai Geleng, sebagai tarian tradisional dari Manggeng, berpotensi besar dalam meningkatkan interaksi sosial anak-anak melalui gerakan-gerakannya yang unik dan sederhana yang dapat dengan mudah diikuti saat duduk. Tarian ini tidak hanya mengasah ketrampilan fisik tetapi juga menjadi medium efektif untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda. Oleh karena itu, pengarang mengusulkan pemanfaatan Tari Rapai Geleng sebagai alat pembelajaran budaya bagi anak-anak, sehingga mereka bisa mengapresiasi dan mempertahankan tradisi daerah mereka.

Rapai tampak serupa dengan rebana, merupakan instrumen musikal

husus Aceh yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan. Tarian *rapai geleng* adalah seni tradisional dari Provinsi Aceh, yang berasal dari desa Seuneulop di kecamatan *Manggeng*, Kabupaten Aceh Barat Daya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "*geleng*" berarti menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan. Penamaan geleng dalam *rapai geleng* diambil dari kata dalam bahasa Jamee (bahasa *sub-etnis Aneuk Jamee*, yaitu sub-etnis dari suku Aceh yang tinggal di wilayah pesisir Aceh Barat dan Aceh Selatan), dimana dalam bahasa pesisir Aceh "*geleng*" disebut "*asyek*". (Astuti & Samsuri, 2022).

Tari rapai geleng merupakan sebuah penampilan tari yang mempertontonkan gerakan unik. Para penari tampil secara berkelompok, serempak mengangguk-anggukkan kepala mereka mengikuti irama tabuhan rapai sambil duduk (Istiqamatunnisak, & Srimulyani, E. (2018). Dengan memberikan pembelajaran tari ini pada anak, diharapkan anak dapat mengenal lebih dalam tentang sejarah, nilai budaya, dan tradisi masyarakat setempat.

Tari rapai geleng dimainkan secara berkelompok dengan jumlah genap 8-12 orang, juga sering ditarikan secara masal. Semula, tari rapai geleng hanya diperagakan oleh para pria, tetapi sejalan dengan perubahan zaman, wanita juga mulai belajar dan menampilkan tari rapai geleng yang kerap disebut sebagai rapai geleng inong (Manalu et al., 2024). Bermain bersama kelompok tidak akan menimbulkan kebosanan pada anak, seperti menari itu dapat membantu anak bersosialisasi dengan temannya (Cakra et al., 2016). Jadi dengan tari rapai geleng ini

\*\*\*\*\*

bisa mengembangkan sosial anak karena bisa ditarikan secara berkelompok baik laki-laki maupun perempuan.

Dari pendahuluan yang telah dijabarkan, pertanyaan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh tari rapai geleng dalam mengembangkan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Safinatul Najjah Manggeng?”

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa tari rapai geleng dapat meningkatkan interaksi sosial pada anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun.

**METODOLOGI**

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dan berjenis eksperimental (Widi Astuti et al., 2023). Penelitian eksperimental ini bertujuan untuk memahami dampak dari intervensi tertentu. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah kelas B dengan anak-anak berusia 5-6 tahun. Metode yang digunakan adalah *pre-eksperimental*, yang berarti tidak ada kelas kontrol dan partisipan tidak seleksi secara acak. (Julia et al., 2017). Metode yang diterapkan adalah *one group pretest-posttest design*, di mana tes awal diadakan sebelum intervensi dan tes akhir setelah intervensi, untuk kemudian membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi diberikan.

Penelitian ini dijalankan mulai tanggal 7 hingga 14 Juni 2024 di RA Safinatul Najjah yang terletak di Desa Ujung Padang, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini melibatkan semua anak kelas B yang berusia 5-6 tahun, dengan total 12 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7

anak perempuan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel penelitian (Melda Salsabila et al., 2022)

Penelitian ini hanya melibatkan murid-murid kelas B yang berumur 5-6 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah mereka menampilkan tarian rapai geleng. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi.

**Tabel 1. Instrumen Observasi Penilaian**

Variabel	Capaian Pembelajaran	Indikator
Perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun	Anak mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat	Menunjukkan sikap mampu menari berdampingan bersama teman  Menerima ajakan teman dan ikut menari bersama
	Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan	Menunjukkan sikap menghargai keberagaman dan perbedaan
	Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar dan taktil)	Menunjukkan sikap berpartisipasi aktif dalam melibatkan motorik kasar (tari rapai geleng)

Penelitian diberikan pretest yaitu sebelum diberikannya perlakuan dengan menggunakan tari rapai geleng, posttest yaitu sesudah diberikannya perlakuan. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

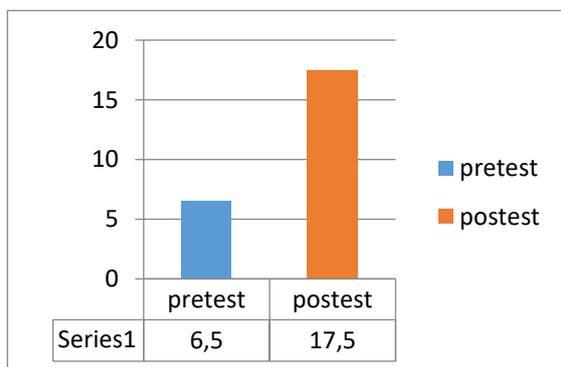
Perlakuan pretest dilakukan untuk mengetahui pengaruh tari rapai geleng sebelum menerima treatment (perlakuan) berupa tari rapai geleng terhadap

\*\*\*\*\*

perkembangan sosial yang dilakukan pada kelas B yang terdiri dari 12 orang anak di RA Safinatul Najjah Manggeng, dan post test untuk mengetahui efek dari tari rapai geleng sesudah menerima perlakuan (treatment) berupa tari rapai geleng dalam mengembangkan sosial anak, dimana pelaksanaan diberikan secara langsung dengan memberikan gerakan-gerakan tarian. Gerakan ini dipakai dalam mengetahui seberapa besar efek sosial sesudah mendapatkan perlakuan (treatment) yaitu kegiatan menari.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, berikut ini adalah hasil yang didapatkan dari pretest dan posttest:

**Grafik 1. Nilai Pretest dan Posttest**



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pretest memperoleh nilai rata-rata 6,5 sedangkan posttest 17,5 pada kelas eksperimen, jadi terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest.

Berdasarkan data yang disebutkan, penelitian ini menerapkan analisis data melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogoro v-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro- Wilk		
	Stat isti c	d f	Si g.	Stat isti c	d f	Si g.
Pre test	.1 95	1 2	.2 00*	.8 93	1 2	.1 31
Post test	.2 09	1 2	.1 57	.8 71	1 2	.0 67

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk uji *shapiro Will* adalah  $> 0,05$ , nilai signifikansi (Sig) *pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 0,131 sedangkan *posttest* pada kelas eksperimen adalah nilai (Sig) diperoleh 0,067. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Sig) nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen  $> 0,05$ . Artinya data berdistribusi normal pada taraf (sig) 0,05.

\*\*\*\*\*

2. Uji Homogenitas

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Pre test	Based on Mean	.621	3	7	.623
	Based on Median	.512	3	7	.687
	Based on Median and with adjusted df	.512	3	4.898	.692
	Based on trimmed mean	.620	3	7	.624

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikasi (Sig) pada *base on mean* adalah sebesar  $0,623 > 0,05$ . Maka nilai sig tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tersebut homogenitas.

3. Uji Hipotesis

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
P	pretest -	9.000	2.2563	.65134	-10.433	-9.5664	7.8	1	.000
ai	posttest	00	0		59	1	88	1	
r	ekperimen								
1									

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai statistik  $T_{hitung} 7.888 > t_{tabel} 1,796$ , dengan df sebesar 11 dan nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$ . Maka berdasarkan keputusan yang dilihat dapat disimpulkan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan nilai signifikan. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_a$  diterima tolak  $H_o$ . Dan dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  adalah 7, 888 dan  $t_{tabel} 1,796$  dapat

disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

$H_a$ : Tari Rapai Geleng Dapat Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Safinatul Najjah Manggeng

$H_o$ : Tari Rapai Geleng Tidak Dapat Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Safinatul Najjah Manggeng

Penelitian ini dijalankan di RA Safinatul Najjah Manggeng, dengan sampling melibatkan anak-anak dari kelas B, yaitu kelas eksperimen yang terdiri dari 12 siswa. Penelitian ini melalui 5 tahapan yaitu: *pretest, treatment I, treatment II, treatment III dan posttest*. Pada kegiatan penelitian, peneliti telah melakukan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sosial anak menggunakan tari rapai geleng sebagai media yang peneliti uji pengaruhnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, nilai rata-rata pretest 6,5 dan post test 17,5, maka peneliti mencari uji normalitas untuk melihat data yang berasal dari distribusi normal atau tidak. Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dengan hasil 2.132. Hasil penelitian yang telah dilakukan

\*\*\*\*\*

sebelumnya menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$   $7.888 > t_{tabel}$  1,796, dengan df sebesar 11 dan nilai sig (*2-tailed*) sebesar  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tari rapai geleng dalam mengembangkan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Safinatul Najjah Manggeng.

Berdasarkan penelitian terkini, tari rapai geleng memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial pada anak. Penemuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Awalunisah, Agusniatih, Amrullah, & Supu, 2022) menyatakan bahwa tarian bisa meningkatkan perkembangan fisik dan membentuk pola gerakan pada anak. Jika dilakukan bersama teman-temannya, kegiatan menari diharapkan bisa meningkatkan kemampuan sosialisasi, menata emosi, memperkuat kemampuan berpikir, dan sebagainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Y., & Samsuri, S. (2022). Nilai Religius Islam Dalam Syair Seni Rapa'I Geleng. *Jurnal Imajinasi*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.26858/i.v6i2.38450>
- Awalunisah, S., Agusniatih, A., & ... (2022). Pengaruh Tari Tradisional Vose Sakaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Kelompok B Paud Sulawesi Permata Bangsa. *Jurnal Golden ...*, 6(02), 495–513. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/6521>
- Cakra, G., Dantes, N., Widiartini, K., Pendidikan, E., Pasca, P., & Universitas, S. (2016). *PERAN TERHADAP SIKAP SOSIAL DAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SD N 29 DANGIN PURI TAHUN PELAJARAN 2014 / 2016*. 5(1), 1–10.
- Istiqamatunnisak, & Srimulyani, E. (2018). Analisis Terhadap Nilai-nilai Islam Dalam Kesenian Rapai. *Islam Futura*, 17(2), 261–285., & Srimulyani, E. (2018). Analisis Terhadap Nilai-nilai Islam Dalam Kesenian Rapai. *Islam Futura*, 17(2), 261–285.
- Manalu, N. A., Abdul Rozak, & Haria Nanda Pratama. (2024). Bentuk Penyajian Tari Rapai Geleng Inong Di Kabupaten Aceh Selatan. *DESKOVI : Art and Design Journal*, 7(1), 71–80. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v7i1.16573>
- Mangunsong, H. R. (2021). Analisis Teknik Gerak Tari Tradisional dengan Menggunakan Ilmu Kinesiologi. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 18(2), 72–77.

<https://doi.org/10.33153/glr.v18i2.3088>

- Melinda, A. E. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya*. 9, 127–131.
- Melinda, S. M., & Muryanti, E. (2023). Efektivitas Pop Up Flip Book Terhadap Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak Annisa Kota Sungai Penuh. *Generasi Emas*, 6(2), 1–9. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(2\).13177](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(2).13177)
- Mesiono, M., Syafaruddin, S., Aziz, M., & Amiruddin, A. (2019). *Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. 9, 79–88. <http://repository.uinsu.ac.id/6023/>
- Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, M. (2024). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN TELUK PULAI DALAM KUALUH LEIDONG*. 7, 103–115.
- Nurhasanah, Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Mitra Ash-Shibyan : *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 91–102.
- Ramdani, A. F., & Restian, A. (2020). Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 119–127. <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p119>
- Setiawan, A., Saida, N., & Kurniawati, T. (2018). Pembelajaran Seni Tari sebagai Media Mengembangkan Kecerdasan Sosial, Emosional dan Kognitif pada Anak Usia Dini. *Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 186–192.
- Surakarta, I. (2018). *Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIP P)*. V(2), 179–194. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Widi Astuti, A., Syafrudin, U., & Oktaria, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 6(1), 39–48. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).10854](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).10854)
- Julia, dkk. *Prosiding Seminar Nasional “Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT” dan Pelatihan “Berfikir Suprarasional”*. (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2017)
- Melda Salsabillah, dkk. (2022). Budaya Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan. Padang: *Jurnal Higher Educational Management*. 1(2)
- Darmiana & Hijriati. (2024). Penerapan Tari Dampeng Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Subulussalam. *Jurnal Care*. 12(1). 161-171. Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.20167>
- Maola Sofiatul, P., & Lestari Triana (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal EduPsyCouns*. 3(1)
- Lubis Zahra, H, dkk. (2024). ANALISIS PERAN TARI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2). 246-254